

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Metode yang diterapkan pada riset ini yakni metode riset kuantitatif yang didefinisikan riset berdasarkan pengalaman empiris dalam bentuk pengumpulan data yang berbentuk numerik. Jenis penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan asosiatif. Berdasarkan penjelasan Sugiyono menyatakan bahwa penelitian asosiatif bertujuan guna melihat korelasi antara dua variable atau lebih serta korelasi ini mempunyai sebab akibat (Agung dan Yuesti, 2019).

Riset ini dilaksanakan melalui pengamatan data laporan keuangan yang memuat informasi tentang variabel-variabel yang akan diteliti dari website resmi BUS di Indonesia yang telah terdaftar pada OJK. Adapun jumlah BUS yang telah terdaftar pada OJK hingga saat ini berjumlah 15. Adapun penelitian ini ditujukan untuk ini untuk mengetahui pengaruh variable bebas yakni CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), DPK (X4), inflasi (X5), serta pertumbuhan ekonomi (X6) terhadap variable terikat yakni pertumbuhan total aset (Y). Riset ini dilaksanakan pada awal kemunculan COVID-19 di Indonesia yakni tahun 2020 dengan mulai memahami variabel-variabel tersebut.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Riset ini menerapkan jenis data yakni data sekunder. Menurut Jonathan Sarwono data sekunder didefinisikan kumpulan data yang telah tersedia dan peneliti dapat memperolehnya dengan membaca saja (Sarwono, 2006). Riset ini menerapkan data berupa data *time series* atau biasa disebut juga dengan data runtun waktu dengan periode waktu yang diambil adalah data triwulan pada tahun 2020.

2. Sumber data

Sumber data yang diterapkan pada riset ini yakni laporan keuangan BUS yang telah terdaftar di OJK serta telah mempublikasikan laporan keuangan pada saat kemunculan pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Data riset ini diunduh melalui situs resmi tiap BUS. Adapun jumlah BUS hingga saat ini ialah 15 bank terdiri dari PT. Bank Aceh Syariah dengan website resmi <https://www.bankaceh.co.id>, PT. BPD NTB dengan website resmi <https://www.bankntbsyariah.co.id>, PT. Bank Muammalat Indonesia dengan website resmi <https://www.bankmuammalat.co.id>, PT. Victoria Syariah dengan website resmi <https://bankvictoriasyariah.co.id>, PT. BRI Syariah dengan website <https://brisyariah.co.id>, PT. BJB Syariah dengan website <https://bjbsyariah.co.id>, PT. BNI Syariah dengan website <https://bnisyariah.co.id>, PT. Bank Syariah Mandiri <https://banksyariahmandiri.co.id>, PT. Mega Syariah <https://bankmegasyariah.co.id>, PT. Bank Panin

Syariah <https://bankpaninsyariah.co.id>, PT. Bank Syariah Bukopin <https://banksyariahbukopin.co.id>, PT. BTPN Syariah <https://btpnsyariah.co.id>, PT. Bank Net Indonesia Syariah <https://banknetindonesiasyariah.co.id>, PT. Bank Syariah Indonesia dengan website <https://banksyariahindonesia.co.id>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Didefinisikan total objek yang akan diteliti (Syahrudin dan Salim, 2012). Populasi pada riset ini yakni 15 BUS. Daftar populasi BUS yang terdaftar pada OJK, yakni:

Tabel 3. 1: Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muammalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. BTPN Syariah
14	PT. Bank Net Indonesia Syariah
15	PT. Bank Syariah Indonesia

Sumber: OJK

2. Sampel

Didefinisikan bagian dari populasi sebagai bagian objek yang akan diteliti. Pada riset ini, penulis mengkaji *sample* yang mampu mewakili populasi riset. Adapun *sample* pada

riset ini yakni BUS yang telah terdaftar pada OJK serta telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2020. Total keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 11 BUS (Bank Umum Syariah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diterapkan pada riset ini ialah data sekunder, dapat berupa bukti, catatan, laporan historis, serta laporan dokumenter yang telah tersusun serta diterbitkan.

Metode pengumpulan data pada riset ini menerapkan metode dataset, berupa data sekunder merupakan data yang didapatkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersusun dan dipublikasikan. Peneliti menggunakan data sekunder pada saat mengumpulkan data yaitu saat masa pandemi COVID-19 dengan menggunakan data laporan triwulan. Adapun data triwulan yang diterapkan ialah data *time series* (runtun waktu) yang didapatkan pada tiap website BUS (Sarwono, 2006).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling didefinisikan cara pengambilan *sample* melalui pengambilan sebagian dari jumlah populasi, yang dapat mengeneralisasi atau mewakili populasi. Riset ini menerapkan *Purposive Sampling* sebagai teknik pengambilan *sample*. Melalui penerapan metode ini maka pengambilan sampelnya memakai kriteria tertentu. Adapun kriteria pada riset ini yakni:

- 1) Tercatat sebagai BUS yang telah terdaftar di OJK sejak adanya kemunculan pandemi COVID-19 tahun 2020.
- 2) BUS tersebut telah menyampaikan data laporan keuangan triwulan yang dipublikasi secara rutin dan lengkap pada website resmi OJK pada tahun 2020.
- 3) BUS yang mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan pada riset ini.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variable yang diterapkan pada riset ini terdiri atas dua variable, yakni variable terikat serta variable bebas. Variable terikat didefinisikan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas. Sementara itu, Variable bebas didefinisikan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variable terikat (Sarwono, 2006).

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (Y) yang terdapat pada riset ini yakni pertumbuhan total aset. Dimana pertumbuhan total aset lancar yang ditambah dengan aset non-lancar merupakan pengertian dari pertumbuhan aset. Aset lancar digolongkan aset yang dapat dicairkan sedangkan aset tidak lancar adalah aset yang pemakaiannya dalam jangka waktu lama (Arrazy, 2015). Pertumbuhan aset (*assets growth*) dinyatakan pada persamaan :

$$PA = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

PA : pertumbuhan aset

TA_t : total aset periode t

TA_{t-1} : total aset periode t-1.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variable bebas (X) pada riset ini yakni CAR, NPF, FDR, DPK, inflasi, serta pertumbuhan ekonomi. Berikut penjelasan masing-masing dari variabel tersebut:

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Faktor permodalan dapat dinilai dari sisi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut Nur Afni Yunita (2018) menjelaskan bahwa sangat penting sekali untuk melakukan penilaian terhadap kecukupan modal perbankan agar dapat mengantisipasi risiko saat mendatang. Semakin besar CAR maka sangat bagus karena dapat menutupi penurunan aset bank, sehingga bank dikatakan memiliki kondisi yang baik jika rasio CAR besar (Yunita, 2018). Berdasarkan penelitian Yunita (2018) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

b. *Non-Performing Finance* (NPF)

Rasio ini memiliki definisi guna mengukur jumlah pembiayaan bermasalah karena mitra tidak mampu memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini, maka akan berdampak pada lemahnya tingkat kepercayaan investor dan nasabah karena kesehatan bank terancam. Serta sebaliknya, apabila rasio ini semakin kecil, menandakan pendapatan bank serta kepercayaan nasabah dapat meningkat sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Yunita, 2018). Berdasarkan penelitian Arrazy (2015) NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

c. *Financing Depocit Ratio* (FDR)

Financing Depocit Ratio atau disebut FDR digunakan sebagai aspek penilaian manajemen likuiditas. Likuiditas dalam perbankan memiliki arti bahwa bank tersebut dapat memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, khususnya melunasi hutang jangka pendek. Namun, jika bank tersebut memiliki banyak kelebihan dana dan tidak disalurkan untuk pembiayaan produktif, maka akan berakibat buruk pada posisi keuangan bank tersebut. Selain itu, jika rasio FDR semakin besar maka bank tersebut mampu menjalankan

fungsi intermediasi yang baik sebagai lembaga keuangan (Yunita, 2018). Berdasarkan penelitian Arrazy (2015) FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber dana utama pada bank ialah bersumber dari DPK. Adapun cara yang dilakukan bank untuk memperoleh sumber dana dilakukan dengan cara atau proses titipan (*wadi'ah*) yang merupakan simpanan dengan dijamin keamanannya serta pengembaliannya namun nasabah atau pemilik simpanan tidak mendapatkan imbalan (keuntungan). Selain itu, cara yang biasanya dilakukan perbankan adalah adanya partisipasi modal masyarakat atas didasari bagi hasil dan resiko serta adanya investasi khusus. Tentunya sumber dana yang telah terkumpul tersebut dikelola oleh bank syariah sesuai dengan syariat islam (Rusby, 2017). DPK memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan aset. Ada tiga jenis DPK yakni tabungan, giro, serta deposito yang ditetapkan berlandaskan surat edaran BI No. 6/23/DPNP pada 31 Mei 2004 (Arrazy, 2015). Berdasarkan riset Arrazy (2015) DPK dinyatakan pada persamaan :

$$\text{DPK} = \text{In Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

e. Inflasi

Terdapat tiga komponen yang dipakai untuk mendeskripsikan masalah inflasi yaitu berkaitan harga yang cenderung mengalami peningkatan, lazim terjadi, serta terjadi secara kontinu. Pada umumnya inflasi terjadi karena stok barang yang semakin menipis sehingga membuat permintaan menjadi naik. Selain itu, inflasi dapat terjadi karena adanya tekanan biaya produksi seperti adanya kenaikan bahan baku produksi atau upah karyawan, sehingga memaksa produsen untuk menaikkan harga demi mendapatkan pendapatan atau keuntungan agar kegiatan produksi tetap berlanjut. Jumlah uang yang beredar juga ikut menjadi penyebab terjadinya inflasi, karena jika jumlah peredaran uang di masyarakat meningkat maka pola konsumsi masyarakat juga bertambah besar yang akan mengakibatkan stok barang menipis sehingga harga barang otomatis mengalami kenaikan (Ekawarna dan Muslim, 2008). Menurut Ekawarna dalam bukunya pengantar teori ekonomi makro inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1} - IHK_{n-2}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan:

In: Inflasi

IHK_n: indeks harga konsumen periode saat ini

IHK_{n-1}: indeks harga konsumen periode terdahulu

f. Pertumbuhan Ekonomi

Didefinisikan kemampuan atau kapasitas dalam kegiatan produksi barang serta layanan yang mengalami peningkatan (Lubis dan Priatna, 2019). Menurut Ekawarna dalam bukunya pengantar teori ekonomi makro inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{PDB_{rt} - PDB_{rt-1}}{PDB_{rt-1}} \times 100$$

Keterangan:

R: laju pertumbuhan ekonomi (%)

PDB_{rt}: PDB periode tertentu

PDB_{rt-1}: PDB periode sebelumnya

G. Teknik Analisis Data

1. Statistika Deskriptif

Sebelum meneliti data yang dimiliki oleh peneliti sebaiknya terlebih dahulu melakukan uji statistika deskriptif. Peneliti melakukan uji ini karena penting sehingga diperoleh pemahaman serta dapat mendeskripsikan data riset terkait nilai terbesar, terkecil, rata-rata, jumlah, serta standar deviasi.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti melakukan uji ini dimaksudkan agar dapat menelaah seberapa jauh relasi variable bebas pada variable terikat. Rumus model regresi linear berganda yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

α : koefisien konstanta

β_1, β_2 : koefisien regresi

X_1 : CAR

X_2 : NPF

X_3 : FDR

X_4 : DPK

X_5 : inflasi

X_6 : pertumbuhan ekonomi

Y : pertumbuhan total aset.

e: Error

Berlandaskan persamaan di atas, maka model regresi linear berganda yang diterapkan pada riset ini yakni:

$$\text{Pertumbuhan Total Aset} = \alpha + \beta_1 \cdot \text{CAR} + \beta_2 \cdot \text{NPF} + \beta_3 \cdot \text{FDR} + \beta_4 \cdot \text{DPK} + \beta_5 \cdot \text{Inflasi} + \beta_6 \cdot \text{Pertumbuhan Ekonomi} + e$$

3. Uji Asumsi Klasik

Bertujuan guna menjauhi adanya bias pada pengambilan keputusan, selain itu model regresi yang baik ialah tanpa

hambatan pada uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, serta uji Autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Diterapkan guna melihat apakah data pada model regresi sudah terdistribusi normal atau tidak (Gujarati, 1999). Pengujian memakai uji Kolmogorov-Smirnov. Adapun aturan pengambilan keputusan yakni:

Ho: Variable residual terdistribusi normal

Ha: Variable residual tidak terdistribusi normal

Pengambilan keputusan:

- Data dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0.05
- Data dinyatakan tidak terdistribusi normal jika nilai signifikansi di bawah 0.05

b) Uji Multikolinearitas

Agar dapat menemukan korelasi antara variable bebas, penulis harus melakukan uji multikolinearitas (*independent variable*). Suatu data penelitian terdeteksi multikolinearitas dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai toleransi. Problematikan multikolinearitas muncul ketika nilai VIF melebihi 10 ($VIF > 10$), serta nilai toleransi kurang dari 0,10 ($tolerance < 0,10$) (Gujarati,1999).

c) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilaksanakan pengujian ini agar dapat menunjukkan perbedaan variasi residual pada model regresi antara satu observasi dengan observasi lainnya. Pengujian ini menerapkan uji Glesjer. Heteroskedastisitas bisa terjadi ketika menunjukkan angka diatas 5% pada nilai signifikansi dan ketika dibawah 5% maka tidak ada gejala.

d) Uji Autokorelasi

Bertujuan guna memperlihatkan pada model regresi linear apakah terdapat hubungan antara kekeliruan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode $t-1$ (terdahulu). Pengujian dikerjakan melalui penerapan uji Durbin Watson karena pada riset ini memiliki sampel kurang dari 100. Adapun pengambilan keputusan dengan kriteria keputusan berikut:

- Terdapat autokorelasi ketika nilai DW (Durbin Watson) lebih rendah dibandingkan nilai DL atau lebih tinggi dari $(4-DL)$.
- Sebaliknya, ketika nilai DW (Durbin Watson) pada posisi antara DU serta $(4-DU)$.
- Ketika nilai DW (Durbin Watson) pada posisi antara DL serta DU atau diantara $(4-DU)$ serta $(4-DL)$, maka terletak pada daerah keragu-raguan dan tidak dapat menyimpulkan secara pasti.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Korelasi (**R**)

Bertujuan guna melihat ukuran korelasi linear variable bebas pada variable terikat. Angka yang diperlihatkan pada uji ini yakni -1.00 serta +1.00. Tanda plus dan minus menandakan hubungan korelasi yang positif atau negatif. Jika angka koefisien korelasi mendekati angka 1.00, artinya korelasi antara variable bebas semakin kuat pada variable terikat, serta begitupun sebaliknya.

b) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Bertujuan guna mengukur seberapa jauh kapasitas model pada saat menjelaskan variasi variable terikat. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0), didefinisikan terbatasnya kemampuan model pada saat menjelaskan variable terikat. Serta begitupun sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati satu (1), didefinisikan semakin kuatnya kemampuan variable bebas menunculkan variable terikat.

c) Uji F

Bertujuan guna melihat pengaruh variable bebas pada variable terikat secara simultan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yakni:

- Jika $F_{hitung} \leq F_{table}$, maka H_0 diterima serta H_a ditolak, memperlihatkan tidak adanya dampak simultan variable X pada variable Y.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{table}$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima, memperlihatkan adanya dampak simultan variable X pada variable Y.

d) Uji t

Bertujuan guna melihat korelasi antara variable bebas pada variable terikat secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan yakni:

- Jika $T_{hitung} \leq T_{table}$ maka H_0 diterima, memperlihatkan tidak adanya dampak antara variable X serta Y secara parsial.
- Jika $T_{hitung} \geq T_{table}$ maka H_a diterima, memperlihatkan adanya dampak antara variable X serta Y secara parsial (Widarjono, 2005).